

KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MEWUJUDKAN SEKOLAH ADIWIYATA DI SDN 1 LANDASN ULIN SELATAN BANJARNARU .

Achmad Fauzi

FKIP Universitas Achmad Yani Banjarmasin)

e-mail: fauzisukses639@gmail.com

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis langkah langkah kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah adiwiyata sehingga menjadi sekolah yang ramah lingkungan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (*in depth interview*) (2) observasi partisipan (*participant observation*); dan (3) studi dokumentasi (*study documents*). analisis data, dilakukan dengan cara mereduksi, mendisplay, dan memverifikasi data. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah bahwa SDN 1 Landasan Ulin Selatan Banjarbaru, adalah, (1) Menciptakan lingkungan sehat yang mendukung susana belajar yang kondusif, (2) melibatkan semua pihak untuk kesiapan adiwiyata, (3) membentuk tim adiwiyata dengan semua elemen dan serta mengajak komunitas sekolah,, (4) menyediakan sarana prasarana untuk mendukung pembelajaran lingkungan hidup di sekolah serta memelihara sarana dan prasarana sekolah yang ramah lingkungan, (5) menumbuhkan sikap dan karakter peduli lingkungan pada guru, peserta didik, dan semua komunitas sekolah, (6) memberikan, menambahkan *reward and punishment* untuk meningkatkan motivasi dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan bagi semua warga sekolah .

Kata kunci: *Kepemimpinan Kepala sekolah , Mewujudkan Sekolah Adiwiyata*

PENDAHULUAN

Lingkungan merupakan kondisi alam maupun kondisi sosial yang dapat memberikan pengaruh terhadap perkembangan anak didik di sekolah. Lingkungan dapat dijadikan sebagai sarana pendidikan dan penanaman nilai-nilai karakter bagi warga sekolah, lingkungan menjadi point penting dalam kajian penerapan nilai-nilai karakter di sekolah

Kepemimpinan kepala sekolah terutama terkait dengan masalah sekolah ramah lingkungan sangat diperlukan karena adanya suatu pengelolaan dan kesadaran untuk menjaga agar lingkungan yang ada tidak mengalami penurunan kualitas dan kesadaran dalam menumbuhkan dan membina kesadaran untuk melestarikan lingkungan. Kesadaran ini harus mulai ditumbuhkan melalui pendidikan sekolah dan luar sekolah, dari taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi agar lambat laun tumbuh rasa cinta kasih kepada alam lingkungannya disertai tanggung jawab sepenuhnya setiap manusia untuk memelihara kelestarian lingkungannya agar kondisinya tetap terjaga dan tidak mengalami kerusakan. Di SDN 1 Landasan Ulin Selatan Banjarbaru, Kebersamaan warga sekolah (kepala sekolah,

para guru dan semua siswa) sangat dituntut, diperlukan oleh pihak sekolah untuk mewujudkan lembaga pendidikan yang peduli lingkungan. Kepala sekolah selalu melakukan control, pengawasan sekaligus memberkan contoh dalam mengelola dan mewujudkan sekolah adiwiyata atau yang ramah lingkungan Hasil observasi di lingkungan SDN 1 Landasan Ulin Selatan Banjarbaru diperkuat peneliti dengan wawancara kepala sekolah Ibu Norce, S.Pd., MM, di awal bulan Juli 2020. Beliau memaparkan bahwa, budaya sekolah dengan nilai cinta lingkungan atau peduli lingkungan sangat diupayakan oleh warga sekolah SDN 1 Landasan Ulin Selatan Banjarbaru, semua siswa wajib menjaga dan merawat lingkungan sekolah. Melalui pembiasaan-pembiasaan yang berkaitan dengan kecintaan terhadap lingkungan ini kepala sekolah bermaksud mewujudkan sekolah adiwiyata atau sekolah yang ramah lingkungan. (KS/WW/ 27 Juli 2020).

Berdasarkan paparan di atas kepemimpinan kepala sekolah SDN 1 Landasan Ulin Selatan Banjarbaru, memegang peranan penting dalam menjaga lingkungan. Melalui kepemimpinan kepala sekolah, guru diarahkan untuk senantiasa memberi nasehat pada siswa

agar selalu menjaga dan merawat lingkungan sekolah untuk menjadikan, mewujudkan sekolah Adiwiyata, dan peneliti berkeinginan mengagali data tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah adiwiyata.

KAJIAN PUSTAKA

Tugas dan Tanggung Jawab Kepala Sekolah

Tugas pemimpin adalah mengupayakan agar kelompok yang dipimpinnya dapat merealisasikan tujuannya dengan sebaik baiknya dalam kerja sama yang produktif dan dalam keadaan bagaimanapun yang dihadapi kelompoknya . Kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran berperan sangat penting dalam menciptakan kondisi lingkungan yang esensial bagi terjadinya proses pembelajaran di sekolah, baik melalui pengelolaan sumber daya manusia, penyusunan staf, penyusunan kalender akademik, maupun pengelola sarana dan prasarana

Sekolah Adiwiyata

Sekolah adiwiyata adalah sekolah yang mengedepankan pada kegiatan peduli dan berbudaya lingkungan dalam pelaksanaan programnya diletakkan pada prinsip dasar yaitu partisipatif dan berkelanjutan. Adiwiyata merupakan sebuah lingkungan yang nyaman, kondusif untuk pelaksanaan proses pembelajaran yang dapat menciptakan warga sekolah Adapun Manfaat program adiwiyata di sekolah adalah ; (1) Mendukung pencapaian standar kompetensi dasar dan kompetensi lulusan pendidikan dasar dan menengah, (2) Meningkatkan efisiensi penggunaan dana operasional sekolah melalui penghematan dan pengurangan konsumsi berbagai sumber daya dan energi, (3) Menciptakan kondisi belajar- mengajar yang nyaman dan kondusif bagi warga sekolah, dan (4) Menjadikan tempat pembelajaran nilai-nilai PLH yang baik dan benar bagi warga sekolah dan masyarakat sekitar.

Peran Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Sekolah Adiwiyata

Kepala sekolah harus selalu mengkomunikasikan dan mensosialisasikan berbagai program sekolah, termasuk program adiwiyata, kepala sekolah sebagai posisi kunci mengembangkan dan mewujudkan program sekolah adiwiyata dengan mengkomunikasikan dan mensosialisasikan kepada warga sekolah, yaitu guru, TU, siswa, komite sekolah, dan pihak

terkait. Kepemimpinan kepala sekolah, dalam mewujudkan sekolah Adiwiyata diperlukan usaha yang keras dari semua warga sekolah, baik dari kepala sekolah, guru, dan siswa SDN 1 Landasan Ulin Banjarbaru.

Peran Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Sekolah dalam Mewujudkan Sekolah Berbasis Adiwiyata dapat terlaksana dengan adanya komitmen dan dukungan seluruh warga sekolah. Dalam hal ini terdapat 4 peran kepala sekolah berbasis adiwiyata yaitu: pengembangan kebijakan sekolah yang berwawasan lingkungan, pengembangan kurikulum berbasis lingkungan, pengembangan kegiatan berbasis partisipatif, dan pengelolaan sarana pendukung sekolah berwawasan lingkungan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Rancangan Penelitian

Ditinjau dari jenis data yang dikumpulkan penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menggunakan data non angka dan tidak dilakukan analisis statistik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu prosedur penelitian dengan hasil data deskriptif yang bertujuan mendapatkan gambaran mendalam tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Sekolah Adiwiyata di SDN 1 Landasan Ulin Selatan Banjarbaru..

Kehadiran Peneliti di Lapangan

Peneliti merupakan instrumen utama yang memang harus hadir sendiri secara langsung di lapangan untuk mengumpulkan data (human as instrument). Dalam memasuki lapangan peneliti bersikap hati-hati terutama dengan informan kunci agar tercipta suasana yang mendukung keberhasilan pengumpulan data. Kehadiran peneliti merupakan perencanaan, pelaksana pengumpulan data, penganalisis data, dan sekaligus pelapor data hasil penelitian, oleh sebab itu harus bisa menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi di lapangan.

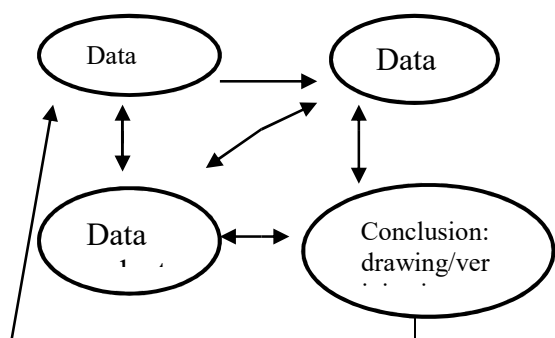
Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data secara holistik dan integratif harus memperhatikan relevansi data dengan berfokus pada tujuan. Ada tiga teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu : (1) wawancara mendalam (*in depth interview*); (2) observasi partisipan (*participant*. Observasi Partisipan, Observasi partisipan

merupakan karakteristik interaksi sosial antara peneliti dengan subyek-subyek dalam lingkungan yaitu, SDN 1 Landasan Ulin Selatan Banjarbaru. (3) Studi Dokumentasi, Studi dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non-insani.

Analisis data

Data yang telah diperoleh, dianalisis dengan menggunakan model analisis interaktif (analisis interactive model) yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman seperti bagan berikut:



Mereduksi data diperlukan untuk membantu peneliti dalam menulis semua hasil data lapangan sekaligus merangkum, memilih dan memilah hal-hal pokok serta menganalisisnya. Tahapan ini dimaksudkan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih tajam tentang hasil lapangan, mempermudah dalam melacak kembali bila diperlukan dan membantu dalam memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

Data display diperlukan untuk proses penyusunan informasi yang kompleks ke dalam satu bentuk yang sistematis, sehingga menjadi lebih sederhana dan selektif, serta dapat dipahami maknanya, hal ini dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Conclusion dapat dilakukan berdasarkan matriks-matriks yang telah dibuat untuk menemukan pola, topik atau tema sesuai dengan masalah penelitian, karena itu peneliti akan membuat kesimpulan-kesimpulan yang bersifat longgar dan terbuka, di mana pada awalnya mungkin terlihat belum jelas, namun dari sana akan meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar secara kokoh.

HASIL

Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah bahwa keinginan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan dan membentuk Sekolah Adiwiyata di SDN 1 Landasan Ulin Selatan Banjarbaru adalah : (1) untuk mewujudkan dan melaksanakan visi misi selolah yaitu menjadikan siswa yang berkualitas, beriman dan bertaqwa serta berwawasan lingkungan, dengan menciptakan lingkungan sehat yang mendukung susana belajar yang kondusif, (2) Kepala sekolah melibatkan semua pihak untuk kesiapan adiwiyata, yaitu: bentuk perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sesuai tanggung jawab yang telah dimusyawarahkan dengan berbagai macam unsur atau elemen dari pemerintahan setempat sampai ke tingkat komite sekolah. (3) Membentuk tim adiwiyata dengan semua elemen dan serta mengajak komunitas sekolah tersebut dalam hal ini guru, pegawai tata usaha, siswa dan seluruh warga sekolah berusaha menciptakan kondisi lingkungan belajar yang normal/sehat jasmani dan rohani, sekolah yang bersih, indah, tertib dan menjunjung nilai-nilai kekeluargaan dalam rangka mewujudkan SDN 1 Landasan Ulin Selatan Banjarbaru sebagai sekolah adiwiyata. (4) Menyediakan sarana prasarana untuk mendukung pembelajaran lingkungan hidup di sekolah serta memelihara sarana dan prasarana sekolah yang ramah lingkungan. (5) Menumbuhkan sikap dan karakter peduli lingkungan pada guru, peserta didik, dan semua komunitas sekolah, sehingga semua warga sekolah memiliki sikap lebih peduli lingkungan, menjaga dan melestarikan lingkungan serta dapat bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitar. (6) Memberikan, menambahkan *reward and punishment* untuk meningkatkan motivasi dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan bagi semua warga sekolah untuk terwujudnya sekolah adiwiyata yang ramah lingkungan.

PEMBAHASAN

Bagian pembahasan penelitian berisi diskusi hasil penelitian dan perbandingan dengan teori dan atau penelitian sejenis.

Mewujudkan sekolah adiwiyata yang berwawasan lingkungan hidup merupakan komitmen kepala sekolah SDN 1 Landasan Ulin Selatan Banjarbaru. Kepala sekolah sebagai leader, pemimpin di sekolah harus mampu menciptakan suasana sekolah yang kondusif dengan memperhatikan aspek cinta lingkungan. kebijakan semacam ini tentunya

akan membentuk efektivitas pembelajaran dan iklim sekolah yang kondusif. Sekolah berwawasan lingkungan (adiwiyata) bukan hanya tampilan fisik sekolah yang hijau/rindang, tetapi wujud sekolah yang memiliki program dan aktivitas pendidikan mengarah kepada kesadaran dan kearifan warga sekolah terhadap lingkungan hidup, karena itulah kepala SDN 1Landasan Ulin Selatan Banjarbaru mewujudkan misi dan visi sekolah melalui program adiwiyata sekolah.

Sekolah Adiwiyata adalah sebuah program yang bertujuan untuk menciptakan kondisi yang baik bagi warga sekolah (guru, murid, dan pekerja lainnya), untuk mendorong upaya penyelamatan lingkungan dan pembangunan berkelanjutan yang pada akhirnya dapat mewujudkan kelembagaan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan berdasarkan norma kebersamaan, keterbukaan, kejujuran, keadilan, dan kelestarian lingkungan hidup dan sumber daya alam .

Untuk mewujudkan sekolah adiwiyata tentu kepala sekolah dan seluruh warganya harus menciptakan lingkungan sekolah yang baik, kondusif serta menjadikan tempat pembelajaran dan tempat penyadaran bagi warga sekolah baik pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik maupun masyarakat sekitar sekolah, dalam upaya mendorong penyelamatan lingkungan dan pembangunan berkelanjutan yang akhirnya dapat mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan .

Dalam proses pembelajaran guru dapat memanfaatkan lingkungan sebagai basis pembelajaran, karena dapat membantu guru dan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Guru juga memberikan atau mengajak siswa untuk memecahkan masalah lingkungan hidup yang terjadi sekarang ini. Contohnya permasalahan lingkungan sampah plastik. Sesuai dengan kurikulum yang berbasis lingkungan, permasalahan tersebut dapat selesai jika siswa mempunyai ilmu pengetahuan, sikap dan ketrampilan mengenai peduli lingkungan. Pemberian tugas juga dilakukan secara berwawasan lingkungan agar siswa dapat berpikir kreatif

Dalam mewujudkan sekolah adiwiyata peran kepala sekolah sebagai leader sangat baik dalam berkomunikasi dan memberikan informasi kepada para guru dan seluruh warga sekolah dalam hal kaitannya dengan program sekolah adiwiyata yaitu dengan adanya rapat bersama

guru, staf, komite dan wali `murid yang dapat menyatukan segala pikiran dan terbuka dalam memajukan sekolah kaitannya dengan program sekolah adiwiyata,

Tersedianya sarana dan prasarana, budaya dan lingkungan sekolah, peran serta masyarakat dan kemitraan, peningkatan dan pengembangan mutu. Memelihara sarana dan prasarana sekolah yang ramah lingkungan. Menumbuhkan sikap dan karakter peduli lingkungan pada guru, peserta didik, dan semua komunitas sekolah, sehingga semua warga sekolah memiliki sikap lebih peduli lingkungan, menjaga dan melestarikan lingkungan serta dapat bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitar. Karena pendidikan karakter peduli lingkungan hidup di sekolah, mampu mengubah sifat dan sikap peserta didik untuk lebih arif terhadap lingkungan. Karakter peduli terhadap lingkungan telah di terapkan pada kurikulum sekolah dan program yang sudah di rencanakan sebelumnya

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Sekolah Adiwiyata adalah sekolah yang mempunyai lingkungan hidup dan melakukan pengelolaan lingkungan hidup di sekolah itu sendiri dan kepala sekolah selaku penanggung jawab penuh pada program Adiwiyata. Kepala sekolah melaksanakan tugas di bantu oleh para komite sekolah, guru, tenaga administrasi dan para siswa. Dalam melaksanakan tugasnya, masing-masing elemen mendapat tugas sesuai dengan bidang dan tempatnya masing-masing. Mewujudkan sekolah berwawasan lingkungan hidup merupakan komitmen sekolah secara sistematis yang mengembangkan program-program untuk menginternalisasikan nilai-nilai lingkungan ke dalam seluruh aktivitas sekolah. Tampilan fisik sekolah ditata secara rapi sehingga menjadi wahana pembelajaran bagi seluruh warga sekolah untuk bersikap arif dan berperilaku ramah lingkungan. Lingkungan Sekolah yang kondusif sangat diperlukan agar tercipta proses pembelajaran yang bermutu.

Saran

Diharapkan kepada dinas yang terkait agar secara kontinuitas mengontrol perkembangan sekolah yang mendapat sertifikat adiwiyata serta memberi pembinaan kepada sekolah yang belum mendapat sekolah adiwiyata. Kepada komite sekolah dan tokoh-tokoh masyarakat selalu melibatkan diri dalam memberikan masukan-

masuk pada perkembangan sekolah yang telah mendapat sertifikat sekolah adiwiyata., dan kepada pihak SD Negeri 1 Landasan Ulin Selatan Banjarbaru agar selalu membangun

komunikasi dengan semua warga sekolah dan memberikan pembinaan kepada komunitasnya tentang pendidikan ramah lingkungan demi terwujudnya sekolah adiwiyata

DAFTAR RUJUKAN

E-book: Anonimous, *Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan 2013*. Akarta Kementerian Lingkungan Hidup. 2013

Ira Rahmawati dan I Made Suwanda, “*Upaya Pembentukan Perilaku Peduli Lingkungan Siswa Melalui Sekolah Adiwiyata Di SMP Negeri 28 Surabaya*”, Kajian moral dan kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial UNESA, (Vol 01, No 03, 2015)

Takarina Yusnidar dkk, *Journal of Educational Social Studies: Peran Serta Warga Sekolah Dalam Mweujudkan Program adiwiyata di SMP Wilayah Semarang Barat*, (Universitas Negeri Semarang, 2015)

Rachmat Mulyana, “*Penanaman Etika Lingkungan Melalui Sekolah Peduli dan berbudaya Lingkungan*”, Jurnal Tabularasa PPS Unimet, (Vol 6, No 2, 2009)

Endang Haris dkk, *Sekolah Adiwiyata: Panduan Implementasi Adiwiyata Mandiri di Sekolah*, (Jakarta: Esensi Erlangga Grup, 2018)

Kementerian Lingkungan Hidup, *Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan* (Jakarta : 2013)

E. Mulyasa. *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah* . (Jakarta Penerbit. Bumi Aksara, 2013) Cet ke 3

Najib Sulhan, *Pembangunan Karakter Pada Anak: Manajemen Pembelajaran Guru Menuju Sekolah Efektif* (Surabaya: Intelektual Club. 2006)

Baharuddin, Umiarso. *Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta. Penerbit Arruzmedia, 2012)

W.A. Gerungan. *Psikologi Sosial*. . (Penerbit : Refika Aditama. Bandung).2010

Mulyasa E. 2003. *Manajemen Berbasis Sekolah*. (Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya. 2003)

Rahiat. *Manajemen Sekolah Teori Dasar dan Praktik*. (Bandung PT Refika Aditama. 2010. hal 14. Cet ke

Kementerian Lingkungan Hidup, *Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan* (Jakarta : 2013),

Rachmat Mulyana, “*Penanaman Etika Lingkungan Melalui Sekolah Peduli dan berbudaya Lingkungan*”, Jurnal Tabularasa PPS Unimet, (Vol 6, No 2, 2009)

Endang Haris dkk, *Sekolah Adiwiyata: Panduan Implementasi Adiwiyata Mandiri di Sekolah*, (Jakarta: Esensi Erlangga Grup, 2018)

Sugiyono, . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. (Bandung: Alfabeta. 2008,

Miles, M. B. and Hubberman, A.M, 1992, *Analisis Data Kualitatif Tentang Metode-metode Baru*. Terjemahan, Tjejep Rohidi, Jakarta: UI-Press. 1992

Muhadjir, N . *Ilmu Pendidikan dan Perubahan sosial: Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin. 2000

Bogdan, R.C., & Biklen, S. K, 1982. *Qualitative Research for Educatioan: An Introduction to Theory and Methods*. Boston: Allyn and Bacon, Inc.. 1882